

Pengembangan Program Safir al-Lughah al-‘Arabiyyah untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa di Ma’had al- ‘Ashrī Litens untuk Pendidikan Islam

Imaadulhamdi Lillah¹, Muhammad Kamal^{2*}, Samsi Setiadi³
^{1,2,3}Arabic Language Education, Universitas Negeri Jakarta, Indonesia

Email Address

m.kamal.ah@unj.ac.id

***Corresponding author**

Keywords: Pengembangan program, Pembelajaran bahasa berbasis masyarakat, Program Safir Bahasa Arab, Keterampilan berbicara

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan Program Safir al-Lughah al-‘Arabiyyah sebagai upaya meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab bagi siswa di Ma’had al-‘Ashrī Litens untuk Pendidikan Islam. Penelitian ini dilaksanakan sebagai respons terhadap berbagai permasalahan dan kesulitan yang dihadapi siswa dalam pembelajaran bahasa Arab, khususnya pada aspek keterampilan berbicara, sekaligus untuk meningkatkan motivasi dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran. Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analisis, desain, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kualitas Program Safir al-Lughah al-‘Arabiyyah termasuk dalam kategori “sangat layak” berdasarkan tiga jenis penilaian, yaitu: penilaian ahli program pembelajaran dengan skor 96, penilaian ahli materi dengan skor 98, dan penilaian siswa dengan skor 86 pada rentang 81–100. Dengan demikian, program ini dinilai sangat layak dan efektif untuk digunakan sebagai media pendukung dalam pembelajaran keterampilan berbicara bahasa Arab.

Introduction

Bahasa Arab merupakan bahasa kelima yang paling banyak digunakan di dunia, dengan jumlah penutur lebih dari 310 juta orang (Laila & Hasibuan, 2023). Bahasa Arab juga merupakan salah satu mata pelajaran yang dipelajari oleh siswa dalam kurikulum pendidikan di berbagai lembaga pendidikan, khususnya pada lembaga dan sekolah Islam. Lembaga pendidikan di Indonesia memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan jati diri generasi muda saat ini. Di antara berbagai jenis lembaga pendidikan tersebut, terdapat lembaga yang berdiri sebagai salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia (Kementerian Agama Republik Indonesia, 2018).

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia (Jurnal al-Istiqlal untuk Masjid dan Studi Islam, 2024). Oleh karena itu, seiring berjalannya waktu, banyak lembaga pendidikan di Indonesia mulai mengajarkan bahasa Arab dan menjadikannya sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah, khususnya pada lembaga-lembaga pendidikan di pesantren dan institusi Islam yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia.

Oleh karena itu, terdapat banyak pesantren atau lembaga pendidikan Islam di berbagai wilayah Indonesia dengan berbagai tipe, seperti pesantren salaf, pesantren modern, maupun pesantren yang mengombinasikan keduanya (Ismail, Jurnal Indonesia untuk Penelitian Ilmu Pendidikan, 2022). Seluruh lembaga tersebut menyelenggarakan pembelajaran bahasa Arab dan ilmu-ilmu keagamaan dalam bahasa Arab. Setiap pesantren memiliki karakteristik masing-masing dalam menyiapkan generasi muslim yang memiliki kemampuan menguasai bahasa Arab.

Pendidikan di suatu pesantren memiliki perbedaan dengan pendidikan di sekolah-sekolah lainnya. Secara umum, kegiatan pendidikan di pesantren berlangsung selama dua puluh empat jam, karena para santri tinggal dan hidup di dalam pesantren sejak mereka bangun tidur hingga kembali tidur. Oleh sebab itu, mereka dituntut untuk mandiri. Segala aktivitas yang dilakukan di

pesantren menjadi bagian dari proses pendidikan bagi para santri, baik untuk kehidupan mereka saat ini maupun masa depan. Adapun pendidikan di sekolah-sekolah lain umumnya hanya berlangsung dari pagi hingga siang, atau dari pagi hingga sore.

Bahasa Arab merupakan bahasa yang sangat dibutuhkan bagi siapa pun yang ingin menguasainya secara mendalam, terutama bagi para siswa yang belajar di pesantren. Para santri umumnya hidup dan berkomunikasi dengan sesama di lingkungan pesantren menggunakan bahasa Arab dan bahasa Inggris (Manshuruddin, M., Rozana, S., & Abrianto, D., 2019). Oleh sebab itu, para santri biasanya dikenal memiliki kemampuan berbicara bahasa Arab yang baik karena kebiasaan mereka menggunakan bahasa tersebut dalam kehidupan sehari-hari di pesantren. Namun demikian, banyak siswa masih menghadapi kesulitan dalam mengembangkan keterampilan berbicara bahasa Arab meskipun kurikulum yang tersedia sudah baik. Oleh karena itu, diperlukan adanya program pembelajaran baru yang efektif dan dapat membantu meningkatkan keterampilan berbahasa lisan tersebut.

Hal ini menunjukkan bahwa pesantren memiliki peran penting dalam mengembangkan berbagai disiplin ilmu kebahasaan, khususnya dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab (Manshur, Huda, Karima, *Jurnal Pendidikan Islam*, 2023). Oleh karena itu, pengelolaan pesantren yang baik menjadi hal yang sangat diperlukan untuk mencapai keterampilan tersebut. Pengelolaan pesantren yang tepat mencakup berbagai sistem yang mengatur kehidupan para santri di lingkungan pesantren, yang dikenal dengan istilah *nizham al-ma'had* atau sistem pesantren.

Di antara berbagai sistem tersebut terdapat *nizham lughawī* atau sistem kebahasaan, yaitu aturan yang mengatur kebiasaan santri dalam percakapan sehari-hari, khususnya dalam menggunakan bahasa Arab. Tujuan utama dari sistem kebahasaan ini adalah agar para santri mampu berbicara dalam bahasa Arab, sehingga pada akhirnya dapat menguasai bahasa Arab dengan baik.

Sistem kebahasaan mewajibkan para santri untuk berbicara dengan teman-teman dan para guru mereka menggunakan bahasa Arab. Bahasa Arab tidak hanya digunakan dalam kegiatan pembelajaran formal, tetapi juga dipraktikkan dalam aktivitas mereka sehari-hari. Hal ini memberikan pengaruh positif terhadap terciptanya lingkungan bahasa yang baik di pesantren. Oleh karena itu, para santri membiasakan diri untuk melakukan percakapan sehari-hari dalam bahasa Arab.

Adanya sistem kebahasaan di pesantren tidak serta-merta mewajibkan para santri untuk mempelajari bahasa Arab hanya dari satu cabang ilmu kebahasaan. Berdasarkan penjelasan Ibnu 'Aqil dalam *Syarh Alfiah Ibn Malik*, ilmu bahasa Arab terbagi menjadi dua cabang utama: *nahwu* dan *sharaf*. Ilmu *nahwu* mengkaji akhir kata dari segi *i'rab* dan *bina*, sedangkan ilmu *sharaf* mempelajari struktur kata dan perubahan bentuknya (Ibn 'Aqil, Abdullah bin Abdurrahman, 2004). Kedua disiplin ilmu ini membantu para santri dalam menguasai bahasa Arab dan menjadikan mereka mampu berbicara serta berkomunikasi dengan baik dalam bahasa tersebut. Oleh karena itu, para santri umumnya dikenal unggul dalam kemampuan berbicara bahasa Arab.

Akan tetapi, sebagaimana telah dijelaskan sebelumnya, tetap ditemukan sejumlah santri yang belum mampu berbicara dalam bahasa Arab (al-Bayumi, Mustafa Muhammad; Muslih, Ahmad Ali, *Kajian Analitis Evaluatif*, 2020). Mengapa masih ada santri yang tidak mampu berbicara bahasa Arab meskipun mereka telah mempelajari pelajaran bahasa Arab? Bukankah mereka tinggal di lingkungan pesantren yang memiliki atmosfer bahasa yang seharusnya membantu mereka dalam menguasai bahasa Arab?

Meskipun telah dilakukan berbagai upaya dalam penyediaan kurikulum yang komprehensif, para pelajar tetap menghadapi berbagai kesulitan ketika mempraktikkan bahasa Arab di luar kelas. Banyak siswa mampu membaca teks berbahasa Arab dan memahami kaidah-kaidah *nahwu*, tetapi mereka tidak terbiasa bergantung pada diri sendiri sehingga belum mampu berbicara dalam bahasa Arab dengan baik (al-Subhi, Badr Muhammad & Bruce, Andrew Scott, *International Journal of Education*, 2018). Hal tersebut disebabkan oleh minimnya kesempatan untuk mempraktikkan bahasa Arab dalam situasi nyata, sehingga mereka merasa ragu dan kurang percaya diri ketika berlatih berbicara.

Oleh karena itu, muncul kebutuhan untuk mengembangkan program pembelajaran yang berfokus secara khusus pada peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab (Fidela, 2021).

Program *Safir al-Lughah al-'Arabiyyah* (Duta Bahasa Arab) merupakan salah satu program yang digunakan di Ma'had Latens al-Tarbiyah al-Islamiyah dan menjadi salah satu solusi untuk mengatasi kesulitan tersebut. Program ini berupaya membiasakan siswa berada dalam lingkungan berbahasa Arab, baik di dalam proses pembelajaran maupun di luar kelas, sehingga meningkatkan rasa percaya diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab.

Istilah “kemampuan berbicara” terdiri dari dua kata, yakni “kemampuan/kemahiran” dan “berbicara”. Secara bahasa, kata mahārah berasal dari fi'il mahara yang berarti menjadi mahir atau terampil dalam suatu hal. Dalam kamus-kamus bahasa Arab, mahārah berarti kecakapan dan penguasaan dalam melakukan suatu pekerjaan. Dalam Kamus al-Munjid disebutkan bahwa ungkapan “mahir fi al-'ilm” berarti seseorang yang memiliki kecakapan dalam suatu bidang ilmu (Louis Ma'luf al-Yassu'i, 2017).

Secara istilah, kemampuan atau keterampilan didefinisikan sebagai kemampuan yang diperoleh untuk melakukan suatu tindakan secara efisien, tepat, cepat, dan dengan usaha minimal (Dhiqhami, Abdulhadi; Dhiqhami, Ali; Kasyawarz, Habib, 2024). Keterampilan dapat berupa keterampilan fisik (seperti keterampilan motorik dan olahraga), keterampilan kognitif (seperti berpikir dan menganalisis), atau keterampilan sosial (seperti komunikasi dan persuasi). Berdasarkan definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa keterampilan merupakan penguasaan dalam melaksanakan suatu pekerjaan serta kemampuan untuk berkembang melalui latihan dan pengalaman. Orang yang terampil mampu menemukan solusi dan meningkatkan kinerjanya seiring waktu. Oleh sebab itu, keterampilan bukan hanya pengetahuan teoretis, melainkan kemampuan praktis yang berkembang melalui praktik dan pengalaman.

Adapun kalam dalam bahasa berarti pengucapan kata-kata untuk menyampaikan makna. Disebut kallama apabila seseorang berkata, dan al-kalām adalah apa yang diucapkan seseorang untuk menyatakan apa yang ada dalam pikirannya. Dalam Lisān al-'Arab disebutkan bahwa “al-kalām adalah ucapan yang memberikan manfaat”, yakni ungkapan lisan atau tulisan yang mengandung makna tertentu. Dalam bahasa Arab, konsep kalām mencakup semua ekspresi lisan yang mengandung makna yang dapat dipahami.

Secara istilah menurut ulama bahasa dan nahwu, kalam adalah lafaz tersusun yang memberikan makna sempurna menurut aturan bahasa Arab. Suatu ucapan tidak disebut kalām kecuali memenuhi empat syarat: berupa lafaz, tersusun dari dua kata atau lebih, memiliki makna yang sempurna, dan sesuai dengan kaidah bahasa Arab (Bin Quwaydir, Muhammad, Majallat al-Wājibāt li al-Buḥūs wa al-Dirāsāt, 2022). Dari definisi tersebut dapat dipahami bahwa kalām adalah alat komunikasi untuk menyampaikan gagasan dan perasaan. Ia membutuhkan penyusunan yang logis agar bermakna dan dapat dipahami. Tidak semua kata dapat disebut kalām, karena kalām harus memiliki makna yang jelas sesuai konteks. Kalām memiliki pengaruh kuat dalam penyampaian pengetahuan dan interaksi sosial, sehingga bukan sekadar suara atau kata, melainkan sarana untuk membangun relasi dan memberi pengaruh sesuai konteks penggunaannya.

Kemampuan berbicara merupakan salah satu dari empat keterampilan berbahasa yang bersifat produktif, yakni membaca, menyimak, menulis, dan berbicara. Kemampuan ini dianggap sangat penting dalam pembelajaran bahasa asing karena berbicara merupakan kemampuan praktis yang langsung digunakan oleh pembelajar. Oleh sebab itu, kemampuan berbicara adalah kemampuan untuk mengungkapkan gagasan, perasaan, dan makna secara lisan dengan jelas dan dapat dipahami, sesuai konteks dan situasi penggunaan (Ameliya N. R., 2021). Sebagaimana keterampilan lainnya membutuhkan latihan, kemampuan berbicara juga memerlukan penguasaan pemilihan kata, penyusunan gagasan, serta ketepatan pengucapan. Maka, kemampuan berbicara menjadi komponen utama dalam keberhasilan pembelajaran bahasa Arab. Keterampilan berbicara yang rendah dapat menghambat kelancaran komunikasi antara pembicara dan pendengar (Mochlis Ekowijayanto, 2019).

Kemampuan berbicara juga merupakan kebutuhan dasar manusia untuk menunjukkan kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi. Melalui berbicara, seseorang dapat mengekspresikan keterampilan berinteraksi, menjawab pertanyaan, serta menanggapi lawan bicara. Jika demikian, kemampuan ini harus dipelajari oleh setiap pelajar karena berbicara merupakan identitas bagi penutur bahasa Arab.

Istilah “*Safir al-Lughah al-'Arabiyyah*” (Syi'ar/Duta Bahasa Arab) terdiri dari tiga kata: safir, lughah, dan 'arabiyyah. Secara bahasa, safir berasal dari kata safara, yakni seseorang yang menjadi perantara yang membawa perdamaian antarkaum, atau seorang yang mewakili suatu negara di negara lain, sebagaimana tercantum dalam al-Munjid.

Menurut Syekh al-Musthafa, “bahasa” adalah alat komunikasi untuk berinteraksi, mengekspresikan gagasan, baik secara lisan maupun tulisan. Bahasa berfungsi sebagai alat pemahaman antaranggota masyarakat yang tersusun dari sistem fonetik dan struktur tertentu (Fairol Ulum, 2020). Syekh Mustafa al-Ghalayaini juga menjelaskan bahwa bahasa Arab adalah lafaz-lafaz yang digunakan orang Arab untuk mengekspresikan tujuan mereka. Ahmad al-Hasyimi menambahkan bahwa bahasa Arab terdiri dari bunyi-bunyi yang direpresentasikan melalui huruf-huruf hijaiyah (Muhidin, 2023).

Komunitas Duta Bahasa adalah kelompok pemuda yang mewakili lembaga bahasa di bawah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Komunitas ini secara aktif menyelenggarakan berbagai kegiatan untuk mendukung penggunaan bahasa di tengah perubahan zaman (Puspita, 2022). Perpustakaan Bahasa pada tingkat provinsi menjelaskan bahwa Duta Bahasa adalah pemuda yang terpilih menjadi mitra strategis dalam pengembangan bahasa dan sastra, berperan dalam mempromosikan penggunaan bahasa yang baik dan benar, serta menjaga kelestariannya.

Menurut Majma' al-Lughah al-'Arabiyyah di Kairo, istilah “Duta Bahasa Arab” merujuk pada seseorang yang mempromosikan bahasa Arab di lingkungan non-Arab, melalui pengajaran, terjemahan, media, atau penelitian ilmiah.

Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah merupakan inovasi pembelajaran di ma'had yang bertujuan menyiapkan siswa agar menjadi representasi atau duta bahasa yang unggul dalam menggunakan bahasa Arab di lingkungan pesantren. Siswa dituntut untuk menguasai kemampuan berbicara dengan baik. Program ini menyajikan kegiatan pembelajaran dan pelatihan terintegrasi untuk meningkatkan kemampuan siswa, khususnya dalam keterampilan berbicara.

Beberapa kegiatan dalam program ini meliputi pidato, dialog, diskusi terbuka, penerjemahan simultan, dan bermain peran. Program ini berfokus pada pemberdayaan kemampuan komunikasi siswa secara efektif dan meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam menggunakan bahasa Arab dalam berbagai situasi kehidupan dan pembelajaran.

Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah memiliki keterkaitan erat dengan Community Language Learning (CLL), salah satu pendekatan pembelajaran yang dikembangkan oleh Charles A. Curran. Dalam pendekatan ini, guru berperan sebagai pembimbing untuk mengurangi kecemasan siswa, dan pembimbing bahasa dianggap sebagai sosok yang ahli dalam menangani kesulitan siswa dalam mempelajari bahasa asing. Pendekatan CLL memberi perhatian pada kebutuhan dan permasalahan individu siswa dalam pembelajaran kemampuan berbicara. Pendekatan ini banyak digunakan dalam pembelajaran komunikatif, terutama dalam pelatihan keterampilan berbicara. Dengan demikian, pendekatan CLL sangat sesuai diterapkan dalam Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah guna meningkatkan kemampuan berbicara siswa.

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan kualitatif dengan metode penelitian pengembangan (research and development) yang bertujuan untuk mengembangkan sebuah program pembelajaran bahasa Arab, yaitu Program Duta Bahasa Arab, yang dirancang untuk meningkatkan keterampilan berbicara para siswa di Ma'had Modern Latansa Pendidikan Islam. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian pengembangan (Research and Development/R&D), yaitu metode penelitian yang bertujuan menghasilkan suatu produk atau program, dan tidak hanya terbatas pada pengumpulan data, tetapi juga mencakup proses inovasi serta pengujian efektivitas produk atau program yang dikembangkan.

Terdapat beberapa model penelitian dan pengembangan (R&D) yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian ini diterapkan model pengembangan ADDIE, yang dikembangkan oleh Dick dan Carey. Model ini terdiri dari lima tahapan yang saling berkaitan, yaitu: analisis (Analysis), desain (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), dan evaluasi (Evaluation).

Results and Discussion

Penelitian pengembangan ini menggunakan metode ADDIE yang terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis (Analysis), desain (Design), pengembangan (Development), implementasi (Implementation), dan evaluasi (Evaluation). Metode penelitian pengembangan ini diikuti melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Analisis Kebutuhan

Untuk memperoleh analisis kebutuhan para siswa, peneliti membagikan angket analisis kebutuhan kepada 20 siswa yang merupakan anggota Sahabat Bahasa Arab di Institut Modern Latens, yang terdiri atas siswa tahun kedua dan tahun ketiga. Angket analisis kebutuhan tersebut terdiri dari 10 pernyataan dengan lima pilihan jawaban untuk setiap pertanyaan menggunakan skala Likert. Data tersebut kemudian dikumpulkan dalam tabel berikut:

Table 1
Data Angket Analisis Kebutuhan

No	Pertanyaan	Nilai				
		5	4	3	2	1
1	Saya merasa membutuhkan pendamping dari kelompok usia yang sama untuk membantu memahami pelajaran bahasa Arab.	10%	60%	25%	5%	-
2	Saya merasa perlu belajar bahasa Arab dalam kelompok kecil yang mencakup latihan berbicara secara langsung.	20%	25%	35%	20%	-
3	Saya merasa waktu pembelajaran bahasa Arab di kelas masih terbatas untuk mengembangkan keterampilan berbicara.	20%	55%	15%	10%	-
4	Saya merasa bahwa pembelajaran bahasa Arab saat ini masih terbatas pada pembelajaran formal dan penggunaan buku cetak.	30%	45%	15%	10%	-
5	Saya merasa bahwa latihan berbicara dalam bahasa Arab hanya dapat dilakukan saat pelajaran dan harus dikoreksi oleh guru.	40%	30%	25%	5%	-
6	Saya merasa membutuhkan program tambahan yang membantu meningkatkan keterampilan berbicara dalam bahasa Arab.	40%	40%	15%	5%	-
7	Saya merasa lebih mudah memahami pelajaran melalui diskusi atau kerja kelompok.	20%	5%	35%	35%	5%
8	Saya merasa bahwa Program <i>Sahabat Bahasa Arab</i> dapat	15%	30%	45%	10%	-

	menyediakan lebih banyak kesempatan berbicara interaktif yang mendukung pemahaman.					
9	Saya merasa kesulitan berlatih keterampilan berbicara bahasa Arab di luar jam belajar karena tidak adanya lingkungan yang mendukung.	50%	40%	10%	-	-
10	Saya tertarik bergabung dengan Program <i>Sahabat Bahasa Arab</i> agar dapat berlatih berbicara secara aktif dalam kehidupan sehari-hari.	20%	50%	30%	-	-

2. Desain Program

Setelah peneliti mengumpulkan hasil analisis kebutuhan para siswa, langkah berikutnya adalah merancang Program Safir al-Lughah al-'Arabiyyah yang akan digunakan sebagai acuan untuk mengembangkan program yang lebih interaktif dan efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab para anggota duta bahasa Arab.

a. Perancangan Materi Pembelajaran

Pada tahap ini, peneliti menentukan materi-materi yang akan dirancang berdasarkan cakupan materi yang telah diperoleh. Peneliti merujuk pada rencana pembelajaran kegiatan Safir al-Lughah al-'Arabiyyah sesuai dengan program yang sudah ada dan diterapkan sebelumnya di Ma'had 'Ashri Latens.

Dalam mengembangkan program ini, peneliti menetapkan kegiatan dan materi melalui kolaborasi antara kegiatan duta bahasa seperti riset bakat, kegiatan organisasi/kelembagaan, atau perlombaan di luar ma'had dengan kegiatan Safir al-Lughah al-'Arabiyyah di dalam ma'had. Cakupan materi dan kegiatan di dalamnya meliputi: Public speaking (khithabah 'ammah), Personal branding, Latihan berbicara bahasa Arab, dan Aktivitas bahasa interaktif berbasis kelompok.

Materi yang digunakan dalam penelitian ini dikembangkan berdasarkan silabus pembelajaran dan sumber belajar lain seperti buku-buku bahasa Arab yang diterbitkan oleh lembaga pendidikan Islam, serta video pembelajaran yang direkomendasikan oleh guru bahasa Arab. Sumber belajar tersebut dipilih karena sesuai dengan kurikulum yang berlaku dan memenuhi kebutuhan belajar siswa.

b. Desain Program dan Uraian

Pada tahap ini, peneliti menyusun rancangan program. Desain program mencakup jenis kegiatan dan penjelasannya, yaitu sebagai berikut:

Table 2
Desain Program

No	Program	Deskripsi
1	Percakapan (المحادثة)	Kegiatan ini dilaksanakan selama 30 menit setiap pagi pada hari Senin dan Jumat. Setiap siswa dibekali dengan buku percakapan yang diterbitkan oleh Ma'had Latens untuk Pendidikan Islam. Buku ini berisi teks-teks percakapan dengan berbagai tingkat tema, dilengkapi dengan kosakata dan terjemahannya.
2	Pidato / Ceramah (المحاضرة)	Kegiatan ini berlangsung selama satu jam pelajaran di kelas dan dilaksanakan setiap malam hari Ahad dan Kamis. Setiap siswa dibekali dengan buku "Pidato" yang diterbitkan oleh Ma'had Latens untuk Pendidikan Islam. Buku tersebut memuat contoh teks pembukaan ketua majelis, pembukaan

3	Karangan & Ekspresi (الإنشاء و التعبير)	pidato, serta isi pidato dalam bahasa Arab, Inggris, dan Indonesia. Setelah bagian contoh, terdapat halaman kosong untuk siswa menulis teks pidato mereka sendiri. Kegiatan ini biasanya dilaksanakan pada waktu istirahat kegiatan percakapan pada pagi hari Senin atau Jumat. Para siswa diberikan satu topik sesuai tingkat kelasnya. Kemudian siswa diberi waktu 15–20 menit untuk menulis teks sesuai topik tersebut. Dalam kegiatan ini, siswa diperbolehkan menggunakan kamus Arab atau Inggris untuk membantu menyusun teks.
4	Pendalaman Materi (تعميق المادة)	Kegiatan ini biasanya berlangsung selama 30 menit sebelum pelajaran resmi dimulai. Biasanya dilaksanakan pada waktu kegiatan percakapan pagi. Para siswa dibagi sesuai kelasnya untuk mendiskusikan pelajaran nahwu, sharaf, atau membaca. Materi yang dibahas biasanya berupa pengulangan dari pelajaran resmi atau penjelasan serta pendalaman materi.
5	Drama / Teater (التمثيل المسرحي)	Kegiatan ini biasanya dilakukan sekali sebulan pada hari Jumat. Anggota Duta Bahasa menyajikan drama dengan tema yang telah ditentukan di awal bulan. Mereka diberi kesempatan untuk latihan guna mempersiapkan pertunjukan yang akan disaksikan oleh seluruh siswa Ma'had Latens. Biasanya kegiatan ini juga mencakup penampilan contoh pidato, penyampaian cerita, dan pembacaan syair dalam bahasa Arab.

3. Pengembangan Program

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan Program Duta Bahasa Arab sesuai dengan kerangka konseptual yang telah disusun sebelumnya. Pada tahap ini pula, peneliti melakukan uji coba terhadap bahan ajar dan program yang digunakan, dengan melibatkan ahli materi dan ahli program. Adapun langkah-langkah yang dilakukan meliputi hal-hal berikut:

a. Pengembangan Bahan Ajar

Pada tahap ini, peneliti mengembangkan bahan ajar yang sebelumnya hanya bergantung pada buku-buku yang diterbitkan secara internal oleh Ma'had Ashri Latansa Pendidikan Islam. Bahan ajar tersebut kemudian diperluas agar lebih umum dengan memanfaatkan berbagai buku bahasa Arab yang diterbitkan di luar ma'had, seperti buku “Al-‘Arabiyyah bayna Yadayk” dan modul debat bahasa Arab dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Untuk media video, guna mendukung salah satu kegiatan Program Duta Bahasa Arab yaitu analisis film pendek, peneliti menggunakan akun Instagram @arabicwithdaben sebagai salah satu sumber belajar. Melalui jenis film kartun dan pemilihan kosakata yang mudah dipahami, diharapkan para siswa dapat memahami bahasa Arab dengan lebih mudah melalui media ini serta terdorong untuk berlatih berbicara dalam bahasa Arab.

b. Pengembangan Program Duta Bahasa Arab

Pada tahap ini, peneliti merancang Program Duta Bahasa Arab yang dikembangkan berdasarkan model penelitian ADDIE, sehingga program yang dikembangkan sesuai dengan kondisi lingkungan ma'had dan dianggap tepat untuk diterapkan.

Table 3
Program yang Dikembangkan

No	Tahap	Komponen	Penjelasan
1.	Analisis	Kebutuhan Karakteristik siswa Masalah utama Tujuan analisis	Para siswa tidak percaya diri untuk berbicara dalam bahasa Arab, dan lingkungan sekitar tidak mendukung praktik bahasa secara lisan. Mulai dari tingkat pemula hingga menengah, dan pembelajarannya lebih interaktif melalui pendekatan emosional dan berbasis komunitas. Kurangnya interaksi nyata dalam bahasa Arab. Menentukan strategi yang didasarkan pada pembelajaran bahasa berbasis komunitas untuk memperkuat penggunaan bahasa Arab secara lisan.
2	Desain	Model metodologis Bentuk program Konten Media Desain interaksi	“Pembelajaran bahasa komunitas” berarti guru berperan sebagai konselor, sedangkan siswa berperan sebagai klien. Duta Bahasa Arab sebagai fasilitator komunitas bahasa. Percakapan praktis, kosakata, dan diskusi tematik. Unit pembelajaran, buku cetak, video, audio, buku harian kecil, dan kamus. Komunitas diskusi, pendamping sebaya, dan drama bahasa.
3	Pengembangan	Pembuatan modul Konten pelatihan Uji coba terbatas Revisi	Unit aktivitas dan unit pelatihan bagi para Duta Bahasa Arab. Lokakarya komunitas seperti pidato publik, pemasaran diri, dan debat ilmiah. Mencoba program pada kelompok kecil, misalnya enam peserta. Berdasarkan umpan balik awal, seperti kesan siswa dan catatan guru.
4	Implementasi	Pemilihan Duta Bahasa Arab Pembentukan komunitas Kegiatan pembelajaran bahasa berbasis komunitas Zona bahasa	Pemilihan berdasarkan kemampuan bahasa, etika, dan keterampilan berbicara. Duta memimpin kelompok kecil untuk berlatih bersama secara rutin. Percakapan dan diskusi tematik dalam bahasa Arab. Hari atau tempat khusus yang mewajibkan penggunaan bahasa Arab, yang dikelola oleh para duta.
5	Evaluasi	Evaluasi formatif Evaluasi sumatif Indikator keberhasilan Revisi program	Pemantauan mingguan, umpan balik dari siswa, guru, dan para Duta Bahasa Arab. Penilaian kemampuan bahasa siswa. Peningkatan keberanian berbicara, penggunaan kosakata, dan kenyamanan siswa dalam belajar. Perbaikan pada tahapan kegiatan, materi pembelajaran, dan peran Duta Bahasa Arab.

Setelah menyelesaikan tahapan pengembangan Program Duta Bahasa Arab, peneliti merancang sebuah rencana pembelajaran untuk Program Duta Bahasa Arab sebagai berikut:

Table 4
Rencana Pembelajaran

No	Bentuk Kegiatan	Uraian
1	Bagian Isi Latar Belakang / Pendahuluan	Menguasai keterampilan berbicara bahasa Arab telah menjadi kebutuhan dasar bagi siswa untuk mendukung kegiatan belajar, ibadah, dan kehidupan sehari-hari di Institut Modern Latens. Namun, keterbatasan waktu belajar di kelas formal dan minimnya lingkungan berbahasa Arab menjadi hambatan utama. Karena itu, diperlukan program penguatan berbasis pembelajaran komunitas, yaitu Program Duta Bahasa Arab.
2	Tujuan Program	Meningkatkan keterampilan berbicara siswa secara efektif dan komunikatif. Membangun lingkungan berbahasa Arab di Institut Modern Latens. Mendorong partisipasi aktif siswa dalam aktivitas kebahasaan. Menyediakan ruang pengembangan diri bagi siswa melalui peran sebagai duta bahasa Arab.
3	Nama Program	Duta Bahasa Arab
4	Deskripsi Program / Bentuk Kegiatan	Kelompok pidato umum: ketua sidang, pembawa acara, pidato, puisi, dan lainnya. Percakapan harian: karangan, ekspresi lisan, analisis teks percakapan. Pendalaman bahasa: nahwu, sharaf, membaca intensif. Pengajaran sebaya: diskusi tematik, analisis film bahasa Arab. Forum debat bahasa Arab. Pemilihan Duta Bahasa Arab.
5	Sasaran Program	Siswa kelas dua dan tiga yang memiliki minat pada bahasa Arab dan ingin mengembangkan kemampuan.
6	Durasi Program	Satu semester dengan evaluasi bulanan.
7	Waktu Pelaksanaan	Empat kali seminggu di luar jam pelajaran formal (Malam Ahad, Senin pagi, Kamis malam, Jumat pagi).
8	Tim Pelaksana	Wakil Direktur IV Bidang Kedisiplinan dan Peningkatan Bahasa. Pembina bahasa Arab. Pengurus bahasa di Dewan Siswa. Para siswa Duta Bahasa Arab.
9	Persiapan Duta Bahasa (Pelatihan)	Pelatihan keterampilan komunikasi. Teknik pengajaran sesama teman. Pengenalan metode belajar efektif.
10	Jadwal Rutin Program	Malam Ahad: Pendalaman bahasa Arab (nahwu, sharaf, membaca). Senin pagi: Percakapan harian (kelompok

		percakapan, karangan, ekspresi lisan, analisis teks percakapan).
11	Bahan Ajar	Kamis malam: Klub pidato (ketua sidang, pembawa acara, pidato, puisi). Jumat pagi: Pengajar sebaya (diskusi tematik, analisis film, forum debat Arab). Buku percakapan dan ceramah. Modul debat bahasa Arab. Kamus institut. Buku nahwu, sharaf, dan membaca. Video atau audio pelatihan berbicara.
12	Evaluasi dan Penghargaan	Penilaian mingguan. Dokumentasi video dan audio kegiatan. Sertifikat dan penghargaan bagi Duta Bahasa Arab.
13	Penutup	Program ini diharapkan menjadi solusi nyata untuk membangun lingkungan berbahasa Arab aktif di Institut Modern Latens. Duta Bahasa Arab bukan hanya simbol, tetapi agen perubahan yang mendorong siswa lain percaya diri dan terbiasa berbicara bahasa Arab dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hasil Validasi dari Ahli Materi

Pada bulan Juni tahun 2025, peneliti melakukan uji kelayakan terhadap materi pembelajaran yang digunakan dalam Program Duta Bahasa Arab. Uji ini dilakukan oleh Bapak Anas Fadlullah, selaku pembina siswa Duta Bahasa Arab di Institut Modern *La Tance* untuk Pendidikan Islam, sekaligus ahli materi pembelajaran yang digunakan dalam penelitian ini. Adapun hasil penilaian dari ahli adalah sebagai berikut.

Table 5
Hasil Penelitian dari Ahli

No	Aspek	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Materi	Materi pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan siswa (tingkat menengah).					√
		Materi mendukung peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab secara praktis.					√
		Materi menggambarkan kehidupan sehari-hari para siswa di sekolah keagamaan.					√
		Materi disusun secara sistematis dan mengikuti urutan logis dalam pembelajaran keterampilan berbicara.					√
2	Pembelajaran	Materi mendukung pendekatan pembimbingan sebaya atau kerja kelompok.					√
		Materi dilengkapi dengan latihan atau aktivitas berbicara (public speaking, diskusi, dan sebagainya).					√

	Materi memberikan kesempatan kepada siswa untuk praktik langsung dalam interaksi sehari-hari.	√	
	<input type="checkbox"/> Materi dapat digunakan dalam pembelajaran non-formal atau di luar kelas.	√	
	Materi sesuai dengan tujuan program dan mendukung kegiatan para Duta Bahasa secara keseluruhan.	√	
	Materi pembelajaran mendorong peserta untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar, bukan hanya menerima secara pasif.	√	
Total		4	4 5

Ahli materi memandang bahwa untuk meningkatkan kualitas Program Duta Bahasa Arab, penting untuk menjaga konsistensi dalam pelaksanaan kegiatan program tersebut. Berdasarkan tabel di atas, hasil yang diperoleh adalah sebagai berikut:

$$\text{Skor} = (\sum x / n) \times 100 = (49 / 50) \times 100 = 98$$

Berdasarkan hasil sebelumnya, ahli materi memberikan penilaian keseluruhan sebesar **98**, dan kriteria penilaian yang berada pada rentang nilai **81 hingga 100** termasuk dalam kategori “*Sangat Layak*”.

Berdasarkan hasil validasi dari ahli materi, dapat disimpulkan bahwa Program Duta Bahasa Arab ini sangat bermanfaat dari segi isi materi maupun aspek pembelajarannya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa program ini layak untuk diujicobakan.

Table 6
Tingkat Kelayakan

Kategori	Tingkat Kelayakan
Sangat Layak	81 – 100
Layak	61 – 80
Cukup	41 – 60
Diterima	21 – 40
Tidak Layak	0 – 20

c. Hasil Validasi dari Ahli Program

Hasil validasi dari ahli program dilakukan oleh salah satu dosen di Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, yaitu Bapak Ahmad Marzuq, sebagai ahli dalam bidang program pendidikan. Validasi Program Duta Bahasa Arab dalam penelitian ini dilakukan pada bulan Juni tahun 2025. Adapun hasil penilaian dari ahli program pembelajaran adalah sebagai berikut:

Table 7
Hasil Penilaian Ahli

No	Aspek	Indikator	Nilai				
			1	2	3	4	5
1	Tujuan/Maksud	Program ini dapat diukur dan dicapai melalui kegiatan-kegiatan yang telah dirancang.					√
		Program sesuai dengan kebutuhan peningkatan keterampilan berbicara siswa.					√
		Tujuan program mendukung pengembangan lingkungan berbahasa Arab di institut.					√
		Program sesuai dengan lingkungan pembelajaran di institut secara umum.				√	
2	Isi	Bahan ajar mendukung peningkatan keterampilan berbicara.					√
		Strategi pembelajaran (peer learning/ belajar dengan teman sebaya, pembelajaran berbasis komunitas bahasa, dan debat ilmiah) sesuai bagi para siswa.					√
		Jenis-jenis kegiatan yang dirancang beragam dan sesuai dengan tujuan program.				√	
		Jadwal program realistis dan dapat diterapkan dalam lingkungan lembaga.					√
		Media dan bahan ajar sesuai serta mendukung kegiatan pembelajaran.					√
		Pendahuluan dan deskripsi program mudah dipahami serta menjelaskan latar belakang kebutuhan program dengan jelas.					√
Total					8	4	0

Komentar yang diberikan oleh ahli program adalah bahwa program ini sangat baik untuk menilai kegiatan yang telah dilaksanakan sejauh ini. Program Duta Bahasa Arab juga menjadi program unggulan di institut yang dapat memotivasi siswa dan meningkatkan keterampilan berbicara mereka dalam bahasa Arab. Berdasarkan hasil penilaian di atas, diperoleh hasil sebagai berikut:

$$\text{Skor} = (\sum x / n) \times 100 = (48 / 50) \times 100 = 96$$

Berdasarkan hasil sebelumnya, ahli program memberikan penilaian keseluruhan sebesar 96, dan kriteria validasi yang berada dalam rentang persentase 81 hingga 100 termasuk dalam kategori penilaian "Sangat Layak".

Berdasarkan hasil validasi dari ahli program, dapat disimpulkan bahwa Program Duta Bahasa Arab ini sangat bermanfaat dari segi tujuan pembelajaran maupun isi materinya. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa Program Duta Bahasa Arab ini layak untuk diujicobakan.

Table 8

Tingkat Kelayakan Uji Coba

Kategori	Tingkat Kelayakan
Sangat Layak	81 – 100
Layak	61 – 80
Cukup	41 – 60
Diterima	21 – 40
Tidak Layak	0 – 20

Pelaksanaan Program

Tahap berikutnya adalah pelaksanaan program, di mana peneliti menguji Program Duta Bahasa Arab versi terbaru. Program ini telah dikembangkan dan divalidasi oleh ahli materi serta ahli program pembelajaran. Pada tahap pelaksanaan, peneliti menerapkannya pada komunitas Duta Bahasa Arab di Institut Latens untuk siswa tahun kedua dan ketiga, guna menguji program secara langsung selama pelaksanaan dan setelah pelaksanaannya.



Gambar 1. Kegiatan pelatihan sebagai penyaji program



Gambar 2. Kegiatan pidato umum (public speaking)



Gambar 3. Kegiatan Debat Bahasa Arab

Evaluasi Program

Tahap terakhir adalah evaluasi program. Peneliti melakukan evaluasi terhadap hasil Program Duta Bahasa Arab yang telah dikembangkan dan diuji oleh para mahasiswa anggota Duta Bahasa Arab. Tahap ini dilaksanakan untuk mengetahui tanggapan para mahasiswa serta menentukan tingkat kesesuaian program yang telah dikembangkan. Evaluasi ini merupakan bagian dari proses penilaian program dengan tujuan meningkatkan kualitas program yang diterapkan.

Pada tahap ini, peneliti menggunakan metode angket untuk melakukan evaluasi. Angket tersebut terdiri atas sepuluh pertanyaan dengan lima pilihan jawaban, menggunakan Skala Likert.

Evaluasi ini memuat jawaban dari sejumlah mahasiswa, yaitu sebanyak 15 mahasiswa anggota Duta Bahasa Arab. Berikut ini adalah tabel hasil para peserta dalam evaluasi Program Duta Bahasa Arab.

Table 9

Hasil Evaluasi

No	Indikator	Nilai
1	Saya merasa lebih percaya diri berbicara dalam bahasa Arab setelah mengikuti program ini.	85
2	Program Duta Bahasa Arab memberi saya kesempatan berbicara lebih banyak dibandingkan pelajaran di kelas.	92
3	Kegiatan bimbingan dari teman sebaya atau pendamping sangat membantu saya dalam memahami bahasa Arab.	83
4	Program ini menyenangkan dan membuat saya lebih bersemangat untuk belajar bahasa Arab.	81
5	Latihan percakapan, pidato publik, dan diskusi dalam program ini sesuai dengan kebutuhan saya.	83
6	Saya merasa bahwa lingkungan bahasa Arab di institut menjadi lebih baik berkat program ini.	85
7	Metode yang digunakan dalam program ini cocok untuk meningkatkan kepercayaan diri saat berbicara.	87

8	Saya termotivasi untuk menggunakan bahasa Arab lebih sering dalam kehidupan sehari-hari.	80
9	Waktu pelaksanaan program ini sesuai dan tidak bertabrakan dengan kegiatan pembelajaran lainnya.	91
10	Saya berharap program ini dapat terus berjalan dan dikembangkan dalam cakupan yang lebih luas di masa mendatang.	89
Jumlah Keseluruhan		856
Rata-rata		86

$$\text{Skor} = (\sum x / n) \times 100 = (856 / 1000) \times 100 = 86$$

Berdasarkan hasil yang disebutkan di atas, persentase penilaian mahasiswa mencapai 86, dan standar penilaian yang berada pada rentang nilai 81 hingga 100 diklasifikasikan dalam kategori “sangat layak”. Berikut ini adalah kesimpulan dari analisis data evaluasi sebagaimana ditunjukkan dalam tabel di bawah:

Table 10
Penilaian

No	Penilaian	Nilai	Kategori
1	Ahli materi pembelajaran	98	Sangat Layak
2	Ahli program	96	Sangat Layak
3	Tanggapan mahasiswa	86	Sangat Layak

Conclusions

Berdasarkan Program Duta Bahasa Arab untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab para siswa, peneliti memperoleh hasil analisis kebutuhan dari 20 siswa anggota Duta Bahasa Arab di ma'had, yang menunjukkan bahwa: 15 siswa membutuhkan pembimbing yang berasal dari kelompok usia yang sama untuk membantu memahami pelajaran bahasa Arab; 14 siswa membutuhkan pembelajaran dalam kelompok kecil yang mencakup latihan berbicara secara langsung; 16 siswa membutuhkan program tambahan yang dapat membantu meningkatkan keterampilan berbicara mereka; 12 siswa membutuhkan diskusi atau kerja kelompok untuk memudahkan pemahaman pelajaran; dan 15 siswa tertarik untuk mengikuti Program Duta Bahasa Arab agar mereka dapat mempraktikkan keterampilan berbicara dalam aktivitas sehari-hari.

Perancangan Program Duta Bahasa Arab bertujuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab para siswa serta mengatasi berbagai permasalahan sebelumnya. Peneliti mengumpulkan hasil analisis dan observasi dari Program Duta Bahasa Arab yang telah diterapkan sebelumnya di Ma'had Ashri Latansa. Peneliti juga menggunakan bahan ajar berupa buku-buku bahasa Arab cetak yang digunakan di ma'had, yang diterbitkan secara internal oleh Ma'had Ashri Latansa. Setelah itu, peneliti merancang Program Duta Bahasa Arab berdasarkan model penelitian ADDIE dan unit program yang dikembangkan dari hasil observasi terhadap program sebelumnya.

Pengembangan program dilakukan melalui tahapan penyusunan konten, desain program, dan evaluasi program oleh para ahli, yaitu ahli materi dan ahli program, guna memastikan validitas dan keakuratan program. Hasilnya menunjukkan bahwa program memperoleh 98% dari ahli materi, yang mencakup aspek isi materi dan pembelajaran, serta 96% dari ahli program, yang mencakup aspek tujuan pembelajaran dan isi program.

Program Duta Bahasa Arab yang telah dikembangkan kemudian diterapkan kepada para siswa Ma'had Ashri Latansa yang tergabung dalam anggota Duta Bahasa Arab. Program ini dilaksanakan empat kali dalam satu minggu, yaitu pada malam Ahad, pagi Senin, malam Kamis, dan pagi Jumat.

Program ini dievaluasi melalui penilaian terhadap bahan ajar dan Program Duta Bahasa Arab menggunakan angket umpan balik siswa di Ma'had Ashri Latansa Pendidikan Islam. Hasilnya menunjukkan persentase 86%, yang termasuk dalam kategori "sangat layak".

Acknowledgement

Penelitian ini telah terlaksana berkat pertolongan Allah Swt., rahmat-Nya, bimbingan-Nya, serta keberkahan-Nya, dengan judul "Pengembangan Program Duta Bahasa Arab untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Bahasa Arab bagi Para Siswa di Ma'had Ashri Latansa Pendidikan Islam." Peneliti tidak akan mampu menyelesaikan penelitian ini tanpa bantuan berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setulus-tulusnya kepada:

- Dr. Muhammad Kamal selaku pembimbing pertama yang telah memberikan motivasi dan arahan kepada peneliti, serta selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta yang telah membantu peneliti dalam urusan akademik selama masa studi di universitas ini.
- Dr. Syamsi Setiadi selaku pembimbing kedua yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada peneliti, serta selaku Dekan Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Jakarta yang telah memberikan dukungan kepada peneliti untuk terus berkembang selama masa studi di fakultas ini.
- Seluruh dosen di Prodi Pendidikan Bahasa Arab yang telah mengajar dan membimbing peneliti selama menjalani studi di Prodi Pendidikan Bahasa Arab Universitas Negeri Jakarta.
- Kedua orang tua tercinta, yang telah mendidik peneliti dengan baik dan memberinya dukungan ilmu dari tahap ke tahap hingga peneliti dapat mencapai titik ini. Berkat doa, perhatian, dan dukungan mereka yang tiada henti, peneliti mampu menyelesaikan penelitian ini hingga akhir. Semoga Allah menganugerahkan kesehatan, umur panjang, serta keberkahan rezeki bagi keduanya. Aamiin.

Peneliti menyadari bahwa penelitian ini masih memiliki berbagai kekurangan. Oleh karena itu, segala bentuk kritik dan saran yang membangun sangat diterima demi perbaikan penelitian ini.

References

- إسماعيل. مفهوم التعليم المدرسي الإسلامي المتكامل. المجلة الإندونيسية لأبحاث العلوم التربوية. 2020.
- باسط, زمزم, مرديشة, حكمت, حسين, مولديا. المؤتمر الدولي الأول للغة العربية وأدائها: خريجو قسم اللغة العربية وأدائها بين الأمل والتحديات في مواجهة عصر العولمة. جامعة إسلامية الحكومية باندونغ. 2018.
- البيومي, جمال مصطفى محمد, ومصالح, عمران أحمد علي. "تعليم مهارة التحدث في سلاسل تعليم اللغة العربية للناطقين بغيرها": دراسة تحليلية تقويمية. مجلة جامعة المدينة العالمية للعلوم التربوية والنفسية, 2020.
- حسن شحاتة, تعليم اللغة العربية بين النظرية والتطبيق, مصر: المكتبة المصرية اللبنانية, ٢٠٠٨.

- حسيبوان، ليلى؛ حسيبوان، ناسية. تاريخ تطور اللغة العربية ونموها وتطورها. مجلة سذر 2023.
- الصبيحي، بدر محمد، وبريس، أندرو سكوت. "تدريس مهارة الكلام في اللغة العربية باستخدام الطريقة التواصلية. المجلة الدولية للتعليم، 2018.
- ضيغفي، عبدالهادي، ضيغفي، علي، كشاورز، & حبيب. مهارات الترجمة المباشرة بين العربية والفارسية. بحوث في اللغة العربية، 2024.
- علوم فيرولك، "تحليل الانخفاض على قدرة الطلبة في المحادثة بمعهد نور العلوي" 2020.
- عماليا، "إستخدام البطاقة الومضية لترقية مهارة الكلام: بحث تجريبي في المدرسة المتوسطة الإسلامية الحكومية وونورجو باسوروان" أطروحة دكتوراه، جامعة الإسلامية الحكومية مولانا مالك إبراهيم 2017.
- عمر. المسجد وتمكين الناس: إعادة توجيهه وظيفه المساجد في العصر الحديث. MIS:مجلة الاستقلال للمساجد والدراسات الإسلامية، 2024.
- فر.لوس معلوف اليسعي. حقوق النشر والطبع (٢٠١٧). في قاموس المنجد (٧٧٧)
- فيديلا، "دور اتحاد الطلبة لقسم تعليم اللغة العربية في تطوير مهارات الكلام لدى طلاب شعبة تدريس اللغة العربية جامعة قدس الإسلامية الحكومية سنة ٢٠٢٠.
- لويس معلوف، المنجد و الإعلام، بيروت: دار المشرف، (1976)
- مجلة الأديب بموضوع "وجود المعهد كمؤسسة تعليمية إسلامية" (وزارة الشؤون الدينية في جمهورية إندونيسيا، ٢٠١٨)
- منشور، هدى، كريمة. تعظيم دور المعهد في مؤسسات التعليم الإسلامي في العصر الحديث. معلم: مجلة التربية الإسلامية، 2023
- ميا. الاستخدام المبتكر للتكنولوجيا في التعليم: المشاريع الحائزة على جائزة اليونسكو – الشيخ حمد بن عيسى آل خليفة. اليونسكو للنشر. 2023.

Hanum, S., & Rahmawati, R. (2020). IMPLEMENTASI PENDEKATAN FUNGSIONAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB MELALUI METODE COMMUNITY LANGUAGE LEARNING. (LISANUNA): Jurnal Ilmu Bahasa Arab Dan Pembelajarannya; Vol 9, No 2.

Irawati, I. (2020) Pengaruh Pembelajaran Muhadatsah Tiap Pekan terhadap Keterampilan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Darul Abrar. Blle Kec. Kahu Kab. Bone: Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Muhammadiyah Sinjai).

Karimah, I., Hasyim, M., & Taubah, M. (2024). Experiment of Community Language Learning Method in Maharah Kalam Learning Foreign Language Development Institute (LPBA) at Al-Yasini Integrated Islamic Boarding School Pasuruan: Eksperimen Metode Community Language Learning dalam Pembelajaran Maharah Kalam Lembaga Pengembangan Bahasa Asing (LPBA) di Pondok Pesantren Terpadu Al-Yasini Pasuruan. Hidmah: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat; Vol. 1.

Manshuruddin, M., Rozana, S., & Abrianto, D. (2019). Character education in modern Islamic boarding schools: A model from Indonesia: *European Journal of Social Sciences Studies*.

Muhidin. (2023). HAKIKAT PEMBELAJARAN BAHASA ARAB: SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NIDA EL ADABI.

Nursiniah, S. (2024). Mensinergikan Community Language Learning (CLL) dan Total Physical Response (TPR). *Karimah Tauhid*; Vol. 3 No. 7.

Puspita, Eka, Strategi Belajar Bahasa Inggris Pada Era Revolusi Digital 4.0 Di Komunitas Duta Bahasa Provinsi Bangka Belitung,” (2022). *Madani : Indonesian Journal of Civil Society* 4, <https://doi.org/10.35970/madani.v4i1.835>.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian dan Pengembangan: Research and Development (R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Author's Profile:

- a. Full Name (without a degree): Imaadulhamdi Lillah
- b. Institution: Universitas Negeri Jakarta
- c. Email: lillahhamdi@gmail.com
- d. Education: S1 Pendidikan Bahasa Arab
- e. Research interest: Education